

Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar

Ahmad Saefudin Fiqri¹, Astri Mulianati², Bernardus Richard Saputra³, Hani Febrianti⁴

¹SDN Sindangsari, Bogor, Indonesia

²SDN 063 Kebon Gedang, Bandung, Indonesia

³SDN 142 Dwikora, Bandung, Indonesia

⁴SDN Pasirraya, Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding author: as.fiqri@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of class VI students at SDN Sindangsari, North Bogor District, Bogor City in Theme 5 Sub-theme 1. The aim of the study was to determine whether there was an increase in learning outcomes in Theme 5 Sub-theme 1 through the Application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model. The research subjects were students of class VI at SDN Sindangsari with a total of 30 students. Data collection techniques in this research activity using observation techniques, tests and documentation and carried out in 2 cycles. In this study using qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. To find out the achievement of student learning outcomes, the achievement criteria are set at 74 for a rating scale of 1-100. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model could improve student learning outcomes in Theme 5 Sub-theme 1. The average student learning achievement in the pre-cycle was 71.67. After implementing the PBL model in cycle I, the average score increased to 79. And in cycle II, the average increased again to 90. Based on these results it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) Learning Model is able to improve learning outcomes Theme 5 Sub theme 1 in class VI students at SDN Sindangsari.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Theme 5 Sub-theme 1

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Sindangsari Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor pada Tema 5 Subtema 1. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar pada Tema 5 Subtema 1 melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN Sindangsari dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 anak. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes serta dokumentasi dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, maka ditetapkan kriteria pencapaian sebesar 74 untuk skala penilaian 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 5 Subtema 1. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus adalah 71,67. Setelah pelaksanaan model PBL pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 79. Dan pada siklus ke II meningkat lagi rata-ratanya menjadi 90. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar Tema 5 Subtema 1 pada peserta didik kelas VI SDN Sindangsari.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Tema 5 Subtema 1

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan di era globalisasi saat ini memiliki peranan yang sangat penting untuk dijadikan patokan agar manusia dapat menghadapi berbagai macam tantangan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka guru hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tidak hanya sekedar transfer ilmu saja.

Kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang belum tepat di kelas. Dalam hal ini guru hanya menerapkan model ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, yang mengakibatkan banyak peserta didik yang merasa bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga kemampuan berpikir peserta didik cenderung rendah. Kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat akan ikut berkontribusi untuk mempengaruhi faktor penyebab masalah lainnya, seperti peserta didik kesulitan dalam memahami materi dan kurang aktif selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun desain pembelajaran yang inovatif dan menerapkannya dalam pembelajaran.

Data berikut menunjukkan hasil belajar kelas VI dalam materi Tema 5 Subtema 1 dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti persentase kelulusan seluruh peserta didik hanya mencapai 60 % atau 18 peserta didik dari total 30 peserta didik yang mencapai KKM. Persentase tersebut jauh dari persentase ideal antara 75% - 100%. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Dalam modul pembelajaran inovatif yang ditulis oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd., Arends & Kilcher (2010) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan semangat dalam belajar.

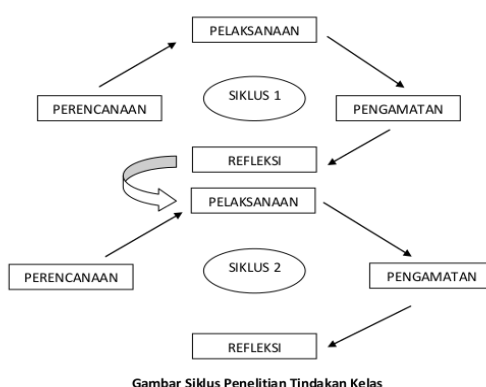
Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai Kelebihan diantaranya yaitu : meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik, membantu peserta didik dalam memahami masalah dunia nyata, membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Pada ranah kognitif pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi. Menurut Jihad dan Haris (2013:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dengan kata lain hasil belajar adalah merupakan hasil dari proses belajar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran pada Tema 5 Sub Tema 1 di SDN Sindangsari Kota Bogor, dengan judul: “Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang fokus pada pengamatan mendalam. Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SD Negeri Sindangsari Kota Bogor pada Semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 15 dan perempuan 15. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*) dengan prosedur penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Sedangkan langkah-langkah dalam menunjang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) supaya terlaksana dengan baik maka diperlukan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi guna adanya perbaikan yang lebih baik lagi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapannya:

1. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:18). Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: a) Menelaah materi pembelajaran sesuai dengan Tema dan Subtema yang akan dilakukan penelitian, serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi, b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan, c) Menyiapkan media pembelajaran berupa media *power point* interaktif, d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan keterampilan guru dalam menerapkan model PBL, e) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009:126), selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar penilaian keterampilan guru dan lembar pengamatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, catatan lapangan, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, keterampilan guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

4. Refleksi

Menurut Arikunto (2009:133) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas VI SDN Sindangsari yang berjumlah 30 anak, 15 peserta didik diantaranya laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada Tema 5 Subtema 1. Untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tabel 1 Persentase ketuntasan jumlah peserta didik berdasarkan hasil observasi penerapan model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar Tema 5 Subtema 1 pada peserta didik kelas VI:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahapan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	Rata-rata nilai	Persentase ketuntasan
Prasiklus	30	18	12	71,67	60%
siklus I	30	22	8	79	73,33%
siklus II	30	28	2	90	93,33%

Berdasarkan data tabel 1 tersebut, sebelum dilaksanakannya siklus I atau diterapkannya pendekatan PBL maka terlebih dahulu diadakan kegiatan dokumentasi. Sebelum penerapan pendekatan PBL hasil belajar peserta didik masih rendah. Dari data tersebut maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Sindangsari sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 74. Dari data di atas maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Sindangsari sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 74. Dari 30 peserta didik, 12 anak (40%) belum tuntas karena nilainya masih dibawah 74, sedangkan tingkat ketuntasan baru mencapai 60%. Pada siklus I sudah nampak adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, yaitu dari 30 peserta didik 8 diantaranya masih di bawah ketuntasan (26,67%) sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 73,33%. Dan pada siklus II sudah nampak sekali peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik, yakni hanya 2 peserta didik yang belum tuntas (6,67%) sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar sudah menunjukkan 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah mencapai daya serap kelas $\geq 74\%$. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terjadi peningkatan pada hasil belajar Tema 5 Subtema 1 oleh peserta didik yang didapatkan dari tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penerapan model PBL dalam pembelajaran menunjukan adanya peningkatan hasil belajar Tema 5 Subtema 1.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar Tema 5 Subtema 1 masih sangat rendah. Permasalahan tersebut muncul karena guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah yang peneliti temui adalah banyak peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran. Peserta didik masih bermalas-malasan selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diketahui selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik, ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipraktikkan peserta didik masih banyak yang belum memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi dengan metode penugasan. Akibatnya peserta didik cenderung pasif menerima tugas dari guru. Belum terlihat adanya interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru. Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun. Sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat.

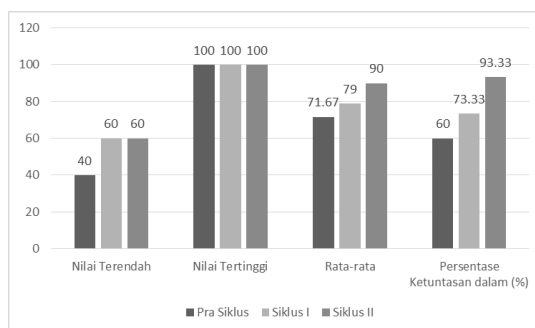
Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator keaktifan belajar peserta didik telah mencapai target keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus. Data yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar Tema 5 Subtema 1 pada peserta didik kelas VI SDN Sindangsari. Pada tahap pra siklus, peneliti belum menggunakan model PBL sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Pembelajaran kelas VI pada Tema 5 Subtema 1 dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir siklus. Pada saat dilakukan pra siklus pembelajaran atau data yang diambil dari kegiatan pra siklus, didapatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	60	60
Nilai Tertinggi	100	100	100
Rata-rata	71,67	79	90
Persentase Ketuntasan dalam (%)	60	73,33	93,33

Dari tabel di atas jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari data di atas maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Sindangsari pada tahap pra siklus sebagian masih di bawah KKM yaitu 74. Dari 30 peserta didik, 12 anak (40%) mendapatkan nilai dibawah KKM, yakni 74. Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar sejumlah 18 (60%). Berdasarkan hasil belajar peserta didik tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I. Dari hasil belajar yang didapat peserta didik pada tahap pra siklus dinyatakan belum berhasil karena masih di bawah KKM. Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas. Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini awal pembelajaran biasa dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan memberi pertanyaan pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus I ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi

dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran. Kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini peneliti menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih menarik. Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I terdapat 22 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 73,33% peserta didik kelas VI telah tuntas dalam pembelajaran tema 5 subtema 1. Pada siklus yang ke II, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran PBL. Pada siklus ke II ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, pada siklus II terdapat 28 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 93,33% peserta didik kelas VI telah tuntas dalam pembelajaran tema 5 subtema 1. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik pada Tema 5 Subtema 1 yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Pada pra siklus, sebanyak 18 (60%) peserta didik sudah mencapai ketuntasan, dan 12 peserta didik (40%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat peserta didik adalah 71,67.
- 2) Pada Siklus I, sebanyak 22 (73,33%) peserta didik sudah mencapai ketuntasan, dan 8 peserta didik (26,67%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat peserta didik adalah 79.
- 3) Pada Siklus II, sebanyak 28 (93,33%) peserta didik sudah mencapai ketuntasan, dan 2 peserta didik (6,67%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat peserta didik adalah 90.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran PBL seperti terlihat pada diagram diatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Sindangsari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VI SDN Sindangsari dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran Tema 5 Subtema 1 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar peserta didik pada prasiklus dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 rata-rata 71,67 dan ketuntasan klasikal mencapai 60%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 79 dan ketuntasan klasikal mencapai 73,33%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, rata-rata 90 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 93,33%. Hasil belajar peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan

yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM di kelas VI SDN Sindangsari adalah 74. Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Tema 5 Subtema 1 pada peserta didik kelas VI SDN Sindangsari.

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran untuk peserta didik dan guru sebagai berikut:

1) Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu serta selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar yang diraih semua peserta didik semakin meningkat.

2) Bagi guru

- a. Guru hendaknya memfasilitasi peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilannya sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Guru diharapkan selalu berinovasi dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- c. Guru hendaknya menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, materi ajar, media pembelajaran, LKPD dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- d. Guru diharapkan juga melek teknologi supaya mampu membimbing peserta didik menjadi generasi milenial yang berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsismi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Tanti Agviola & Wardani, Naniek Sulistya. 2017. Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas II SD. 235-242
- Jihad, Asep., & Abdul, Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2013). Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Muhtadi, Ali. 2019. Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kemendikbud.
- Pertiwi, M. D., Sahabuddin, E. S., & Latif, R. A. (2022). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan. *Pinisi Journal PGSD*. 298-306